

BULETIN PENELITIAN

SERI : SOSIAL BUDAYA DAN HUMANIORA
MARET 2008, VOL. 7 No. 1

ISSN 0215-174X
Akreditasi SK No. 55/DIKTI/Kep/2005

- | | |
|---|-------------------------------------|
| Dampak Sosial Budaya Pabrik Semen Tonasa Terhadap Masyarakat Kelurahan Bontoa dalam Era Otonomi Daerah di Kabupaten Pangkep | Nurlinah |
| Feminisme dalam Novel Indonesia "Wajah Sebuah Vagina" Karya Naning Pranoto | Sulastriningsih
Djumingin |
| Strategi Pengelolaan Usaha Perikanan Laut di Desa Engbatu-Batu Kabupaten Takalar | Tasrifin Tahara |
| Konflik Sosial : Studi Faktor-Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Konflik Sosial pada Beberapa Komunitas di Sulawesi Selatan | Abdul Salam |
| Sintaksis Bahasa Kodeoha : Suatu Kajian Transformasi Generatif | Mantasiah R.
Rahmat |
| Stratifikasi Sosial Masyarakat Suku Mandar : Kasus di Desa Napo Kecamatan Limboro Kabupaten Polman | |
| Perilaku Politik dalam Pengambilan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Makassar | Rasyid Thaha |
| Sinergitas Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dalam Implementasi Kebijakan Publik di Kabupaten Sidenreng Rappang | Mahmuda |
| Persepsi Masyarakat Terhadap Korupsi Sebagai Model Perilaku Birokrasi di Kota Makassar | Muhammad
Ramli |
| Perkembangan Fungsi Bahasa Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang : Kajian Sinkronik | Anshari |
| Landuse Alteration Effect on Hydrological Character of Maros Watersheds in South Sulawesi Province | Hazairin Zubair |
| Studi Tentang Sistem Peringatan Dini Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konstruksi, Properti dan Real Estat Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta | Muhammad Ali |
| Modernisasi Pertunjukan Patu (Puisi Lisan) Mbojo | Ahmad Badrun |
| Tarekat Qadiriyyah : Kajian Sosiologis Tarekat Sebagai Katup Pengaman Sosial di Polmas Sulawesi Barat | Musafir
Pababbari |
| Norma Adat Seko Lodang dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan dan Lahan Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin | Amran Achmad
Abd. Mufti
Radja |
| Persepsi Siswa Terhadap Minat Program Pendidikan Kelautan dan Perikanan di Sulawesi Selatan | Akmal Ibrahim |
| Community Dynamics in Watershed of Bila Walanae (Upper Part of Tempe Lake) on Land Forest Rehabilitation Program | Iswara Gautama |

Diterbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin

BULETIN PENELITIAN	VOL. 7	NO. 1	HAL 1-194	MAKASSAR MARET 2008	ISSN 0215-174X
-----------------------	--------	-------	-----------	------------------------	-------------------

BULETIN PENELITIAN

ISSN : 0215-174X

PENANGGUNGJAWAB

Pawennari Hijjang

EDITOR (CHIEF EDITOR)

Nurul Ilmi Idris, A. Rasyid Asba

DEWAN EDITOR

Boedhihartono (UI),

Abdullah Sulaeman (UIJ), Sulaiman Mamar (UNTAD),
Nasruddin Suyuti (UNHALU), Irwan Abdullah (UGM),
Syamsul Bachri (UNHAS), Hamka Naping (UNHAS)

EDITOR TEKNIK

Abdul Madjid Kallo, Tasrifin Tahara, Musran Munizu

SEKRETARIAT PELAKSANA

Ashar Djamereng, Fatmahara, Andarias Benjamin

PENERBIT

Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin

ALAMAT EDITOR

Lembaga Penelitian Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp./Fax. (0411) 584024
e-mail : lpunhas@indosat.net.id
Website : <http://www.unhas.ac.id/~lemlit>

Pembiayaan melalui rekening

PT. Bank Mandiri Persero (KK Unhas)
No. Rek. 152.0005128992 (a.n. Andarias Benjamin)

Buletin penelitian seri Sosial Budaya dan Humaniora, terbit sejak tahun 1998 dan merupakan buletin hasil penelitian yang menyajikan artikel baik dari lingkungan UNHAS maupun dari instansi lain. Setiap naskah yang dikirimkan ke buletin penelitian akan ditelaah oleh para pakar berdasarkan bidangnya masing-masing.

Buletin ini terbit dua kali setahun (Maret dan September).

DAFTAR ISI

Dampak Sosial Budaya Pabrik Semen Tonasa Terhadap Masyarakat Kelurahan Bontoa dalam Era Otonomi Daerah di Kabupaten Pangkep	Nurlinah	1-11
Feminisme dalam Novel Indonesia "Wajah Sebuah Vagina" Karya Naning Pranoto	Sulastriningsih Djumingin	12-18
Strategi Pengelolaan Usaha Perikanan Laut di Desa Engbatu-Batu Kabupaten Takalar	Tasrifin Tahara	19-38
Konflik Sosial : Studi Faktor-Faktor Penyebab dan Upaya Pencegahan Konflik Sosial pada Beberapa Komunitas di Sulawesi Selatan	Abdul Salam	39-51
Sintaksis Bahasa Kodeoha : Suatu Kajian Transformasi Generatif	Mantasiah R.	52-60
Stratifikasi Sosial Masyarakat Suku Mandar : Kasus di Desa Napo Kecamatan Limboro Kabupaten Polman	Rahmat	61-73
Perilaku Politik dalam Pengambilan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah di Kota Makassar	Rasyid Thaha	74-91
Sinergitas Kearifan Lokal Masyarakat Bugis dalam Implementasi Kebijakan Publik di Kabupaten Sidenreng Rappang	Mahmuda	92-95
Persepsi Masyarakat Terhadap Korupsi Sebagai Model Perilaku Birokrasi di Kota Makassar	Muhammad Ramli	96-102
Perkembangan Fungsi Bahasa Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang : Kajian Sinkronik	Anshari	103-109
Landuse Alteration Effect on Hydrological Character of Maros Watersheds in South Sulawesi Province	Hazairin Zubair	110-114
Studi Tentang Sistem Peringatan Dini Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sektor Konstruksi, Properti dan Real Estat Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta	Muhammad Ali	115-126
Modernisasi Pertunjukan Patu (Puisi Lisan) Mbojo	Ahmad Badrun	127-137
Tarekat Qadiriyyah : Kajian Sosiologis Tarekat Sebagai Katup Pengaman Sosial di Polmas Sulawesi Barat	Musafir Pababbari	138-153
Norma Adat Seko Lodang dalam Pemanfaatan Sumberdaya Hutan dan Lahan	Amran Achmad	154-163
Ruang Berkumpul Informal Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin	Abd. Mufti Radja	164-176
Persepsi Siswa Terhadap Minat Program Pendidikan Kelautan dan Perikanan di Sulawesi Selatan	Akmal Ibrahim	177-184
Community Dynamics in Watershed of Bila Walanae (Upper Part of Tempe Lake) on Land Forest Rehabilitation Program	Iswara Gautama	185-194

FEMINISME DALAM NOVEL INDONESIA “WAJAH SEBUAH VAGINA” KARYA NANING PRANOTO

FEMINISM IN NOVEL OF INDONESIA “FACE A VAGINA” MASTERPIECE IF NANING PRANOTO

Sulastriningsih Djumingin

Staf Pengajar Pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan profil tokoh wanita dalam novel Indonesia yang meliputi : (1) pencitraan tokoh wanita dalam novel Indonesia karya Naning Pranoto, (2) Aspek-aspek feminsime yang terdapat dalam novel Indonesia “Wajah Sebuah vagina karya Naning Pranoto. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (1) sebagai sumber pembandingan bagi penelitian sosiologi dalam karya sastra modern, (2) bahan acuan dalam penelitian sastra khususnya kritik feminis, (3) berguna bagi pengembangan teori sastra dan bagi pengajaran sastra, (4) meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengapresiasi sastra, (5) berguna bagi pengambil kebijakan dalam penyusunan undang-undang tentang HAM khususnya nasib kaum wanita. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif, data dan sumber data adalah cuplikan kalimat tentang permasalahan yang ditetapkan dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data adalah penelitian pustaka, data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif model analisis isi dengan perspektif feminis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra tokoh utama wanita dalam novel Indonesia ‘Wajah Sebuah Vagina’ karya Naning Pranoto, yakni Sumira hanya mampu menjalankan tiga pencitraan sebagai tokoh wanita karena citra sosialnya yang tidak tampak teraplikasi dan kurang berkembang (pasif) karena bertindak sebagai sasaran objek penderita (tokoh yang tertindas/teraniaya). Aspek-aspek feminisme yang terdapat dalam novel Indonesia ‘Wajah Sebuah Vagina’ Karya Naning Pranoto oleh para tokohnya, yaitu: aspek agama, aspek budaya, dan aspek ekonomi.

Kata kunci : Gender, feminisme, novel dan tokoh.

Abstract

This research purpose to lay open woman figure profile in Indonesia novel covering : (1) woman figure image in Indonesia novel masterpiece of Naning Pranoto; (2) aspects feminism which there are in Indonesia novel “Face A Vagina” masterpiece of Naning Pranoto. Expected benefit of this research result is : (2) as comparator source for research of sociology in modern belleslettres; (2) reference materials in research of art specially criticize feminist; (3) good for development of art theory and for instruction of art; (4) improving society creativity in art appreciate; (5) good for policy taker in compilation of law concerning HAM specially womankind change. Research method used is type descriptive qualitative, data source and data is isn’t it sentence concerning problems of is set in novel. Technique data collecting is research of book, data analysed with descriptive technique qualitative analysis model fill in perpectively feminist. Research result indicate that especial figure image of woman in Indonesia novel “Face A Vagina” masterpiece of

Naning Pranoto, namely Sumira only can run three image as woman figure because social image of him which do not see application and less expand (pasif) because acting as patient object target (figure which is oppressed to be/maltreated). Feminism aspects which there are in Indonesia novel "Face A Vagina" masterpiece of Naning Pranoto by all his figures, that is : religion, cultural and economic aspects.

Key words : Gender, feminism, figure and novel.

PENDAHULUAN

Wanita Indonesia sudah sejak lama menjadi pusat perhatian dalam susastera Indonesia. Gambaran wanita yang ditampilkan pada awalnya merupakan semangat emansipasi wanita yang sarat dengan gugatan terhadap nasib wanita Indonesia pada zamannya, bahkan tokoh wanita sebagai modal dan model yang hingga kini dimiliki oleh manusia Indonesia dalam menilai kehidupan peran dan kedudukan wanita. Fenomena tersebut, tergambar dalam novel 'Azab dan Sengsara' disusul 'Sitti Nurbaya' hingga beberapa novel kemudian yang muncul dalam kurung waktu tertentu.

Salah satu realita yang ditampilkan dalam novel adalah citra wanita. Wanita dalam masyarakat adalah figur manusia-manusia yang selalu menarik bahkan memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Pengarang khususnya wanita cenderung mengangkat tema mengenai wanita itu sendiri karena dunia wanita memiliki kompleksitas peristiwa dalam masyarakat. Ia biasa sangat dihargai, dikagumi, tetapi juga ia bisa sangat direndahkan, dilecehkan bahkan hak-haknya diabaikan.

Tema-tema tentang wanita banyak ditampilkan oleh pengarang seiring pula dengan gerakan wanita untuk mendapatkan hak-haknya. Gerakan ini disebut gerakan feminisme sehingga lahir kritik sastra feminis.

Isu feminis muncul ketika perempuan mulai dan semakin menyadari adanya ketimpangan relasi antara laki-laki dan

perempuan. Mitos-mitos kultural dan struktural yang ada selama ini ternyata ampuh untuk menyudutkan perempuan, bahkan pemahaman terhadap sejumlah mitos itu berimplikasi pada peletakan peran yang mendomestikasi perempuan. Bahkan ekses mitos itu, lebih lanjut akan mensubordinasi dan memarginalkan kaum perempuan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi wanita sejak dulu sampai sekarang masih berada pada posisi tersudut atau tidak menguntungkan. Padahal, kemampuan dan potensi wanita kini tidak kalah dengan kemampuan yang dimiliki oleh kaum pria. Penindasan kaum wanita itu, bukan hanya ditampilkan oleh tokoh wanita dalam novel-novel Balai Pustaka (Djumingin, 2001), melainkan juga oleh tokoh wanita dalam novel masa kini, seperti "Jentera Bianglala" dan "Perempuan Jogja" karya Ahmad Tohari.

Kajian yang menampilkan wanita sebagai pokok masalah belum secara utuh mengemukakan sosok wanita Indonesia. Tjitrosubono (1987) misalnya pernah mengkaji citra wanita dalam novellet Sri Sumarak. Demikian juga yang dilakukan oleh Udin (1986) yang mengkaji sosok wanita dalam lakon Wisran Hadi dan Hermawan yang membicarakan emansipasi wanita dalam cerpen Haris Efendi Thahar. Rustapa dkk (1986) meneliti tokoh wanita dalam novel Indonesia tahun 1920-1980-an. Begitu pula Lajoubert (1987) membatasi objek penelitiannya pada novel tahun 1970-an yang dibandingkan dengan novel Malaysia dan

membatasi hanya pada novel yang ditulis oleh wanita.

Penelitian yang akan dikaji dibatasi pada bagaimana kepengarangan wanita terhadap tokoh utama wanita dalam novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' karya Naning Pranoto. Novel ini sangat perlu diteliti pada aspek atau kajian feminis dengan alasan bahwa : (1) Tokoh-tokoh utama wanita dalam novel modern umumnya masih digambarkan oleh pengarang mengalami penindasan padahal mereka sudah berkualitas, (2) Tokoh utama wanita pada periode ini umumnya gagal melaksanakan emansipasinya walaupun mereka telah berjuang maksimal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif, data dan sumber data adalah cuplikan kalimat tentang permasalahan yang ditetapkan dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data adalah penelitian pustaka, data dianalisis dengan teknik kualitatif deskriptif model analisis isi dengan perspektif feminis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Feminisme dalam Novel Indonesia "Wajah Sebuah Vagina" Karya Naning Pranoto

Feminisme adalah gerakan wanita yang berusaha dan menuntut persamaan hak sepenuhnya antara wanita dan pria (KBBI, 1999;275). Secara sederhana, gerakan feminis diartikan sebagai operasionalisasi upaya pembebasan diri kaum perempuan dari berbagai ketimpangan perlakuan dalam segala aspek kehidupan.

Pengertian Feminisme adalah teori tentang persamaan hak antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan

sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan (Geofe, dalam Sofia dan Sugiastuti, 2003:37)

Feminisme berbeda dengan emansipasi. Emansipasi cenderung lebih menekankan pada partisipasi perempuan dalam pembangunan tanpa mempersoalkan ketidakadilan gender, sedangkan feminisme sudah mempersoalkan hak serta kepentingan perempuan, yang selama ini dinilai tidak adil. Perempuan dalam pandangan feminisme mempunyai aktivitas dan inisiatif sendiri untuk memperjuangkan hak dan kepentingan tersebut dalam berbagai gerakan (Sofia dan Sugiastuti, 2003:24)

Dipandang dari sudut sosial, feminis muncul dari ketidakpuasan terhadap sistem patriarki yang ada pada masyarakat (Millet, dalam Selden, 1993:139).

Dari uraian dan refleksi, 'Wajah Sebuah Vagina' memberikan gambaran pahit dan tragisnya kehidupan yang dijalani sosok wanita yang tercermin tokoh Mira. Digambarkan dalam novel tersebut bagaimana tokoh utama, Mira sangat trauma dan shock akan perlakuan kekerasan dan penindasan yang dialaminya, ia juga merasa menyesal akan berbagai kesalahan yang dilakukan yang dapat menurunkan harkat dan martabat seorang wanita. Ia merasa hancur, namun yang hancur bukan saja vaginanya, tetapi juga jiwanya. Ia ingin mati seketika, tetapi kenyataannya masih hidup dalam penderitaan fisik dan beban psikologis, seolah ia ingin berkata pada dunia, memberitahukan kepada semua orang "saya ingin hidup tanpa vagina. Barangkali ini akan dapat mengakhiri penderitaan saya...." (Pranoto, 2004:ix).

Pengarang mengungkapkan, wanita tanpa vagina, masihkah ia wanita ? Ya, Sumira ingin hidup tanpa vagina. Baginya, vagina

hanya merupakan sumber malapetaka yang ditandai dengan jiwa dan vagina yang berdarah-darah karena tindak kekerasan kaum laki-laki.

Akhirnya, dapat dikatakan feminisme dalam 'Wajah Sebuah Vagina' adalah akumulasi antara ideologi pengarang itu sendiri sebagai kaum wanita yang memberikan gambaran citra wanita yang teraniaya dengan melihat aspek kehidupan wanita. Persoalan-persoalan seperti itu yang menjadi agenda terpenting untuk dicermati oleh kaum feminis. Kajian terhadap wacana wanita harus dimaksimalkan, dan perlu dipandang secara proporsional, sehingga terwujud kesetaraan dan keadilan bertindak antara wanita dan laki-laki.

Aspek-Aspek Feminisme dalam Novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' Karya Naning Pranoto

Aspek-aspek feminisme menurut Fitalaya (1997:16), dapat pula diungkapkan berdasarkan gambaran cerita dalam novel 'Wajah Sebuah Vagina' karya Naning Pranoto. Membaca realita keperempuanan, mensketsakan citra perempuan saat ini dan menggagas upaya pembebasan dari semua stereotype dan mitos negatif tentang perempuan. Gagasan feminisme dapat ditelusuri dari aspek agama, aspek budaya dan aspek ekonomi.

Aspek Agama

Pada aspek agama, disinyalir bahwa pemahaman tentang nilai-nilai agama pada perempuan-perempuan tertentu masih sangat kurang. Ini akan mengakibatkan munculnya perbuatan-perbuatan amoral yang dilakukan oleh perempuan. Meskipun demikian, perbuatan amoral ini hanya bersifat kasuistik.

Seperti halnya yang terjadi pada tokoh Mira, sebenarnya ajaran akan keagamaan yang dianutnya secara pasti ia tahu. Namun, pada tahap implikasi ke dunia nyata sangat sulit teraplikasi dengan berbagai faktor penghambatnya. Sebutlah misalnya lingkungan di sekitar yang mempengaruhi, keadaan dan tekanan psikologis yang dihadapi, serta yang lainnya. Pada akhirnya, segala sesuatu yang menimpa dirinya, ketidakberdayaannya, penderitaannya semuanya diserahkan kepada Tuhan Sang Maha Pencipta, tempat menyerahkan segala kesusahan, menumpahkan segala keluh-kesah, meminta pertolongan dan pada hakikat sesungguhnya akan kembali kepada-Nya.

Aspek Budaya

Pada Aspek budaya, pengarang seakan ingin menggugah anggapan yang ada di masyarakat bahwa perempuan selalu diasosiasikan sebagai pihak yang harus mengalah. Budaya-budaya masyarakat menempatkan perempuan pada posisi yang kurang menguntungkan, laki-laki dengan sangat mudah berpaling muka dari perempuan, ketika tidak menyukainya lagi. hal ini tentu saja akan memberikan beban dan tekanan psikologis kepada perempuan.

Klaim-klaim budaya telah memvonis bahwa dunia ini milik laki-laki. Budaya telah mengukuhkan laki-laki sebagai pihak yang menguasai dunia, dan untuk itu ia bebas melakukan apa saja, termasuk melepaskan jika tidak menyukainya lagi. Sosok Mulder adalah gambaran laki-laki yang mengapresiasi hal tersebut. Ia dengan tebaran pesona janji mendapatkan perempuan kemudian mencampakkannya ketika ia tidak membutuhkannya lagi. Bukan hanya itu, bahkan ia menganiaya, menindas, dan menyiksa serta membunuh perempuan yang tidak disenanginya lagi

seperti pada sosok perempuan yang bernama Mira dan Wendy.

Pemahaman terhadap budaya juga akan mempengaruhi laki-laki terhadap perempuan. Lintas budaya secara geografis dan pembauran etnis dalam cerita novel ini menjadikannya sebagai sudut pandang yang sangat kompleks akan pandangan masing-masing budaya. Latar cerita yang terjadi di bumi Afrika, Mulder orang Barat yang tinggal di Australia, dan korban adalah Mira yang merupakan warga Indonesia yang berdarah Jawa yang di bawa ke Afrika, sehingga lebih cenderung kepada kultur orang Afrika dalam menyelesaikan konflik yang terjadi antara Mulder dan Mira. Walaupun demikian, pada dasarnya pemahaman budaya pada aspek feminisme akarnya sama.

Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi, menyatakan bahwa pada kasus-kasus tertentu, ditemukan wanita yang melakukan pekerjaan seks komersial, karena terhimpit oleh persoalan ekonomi. Kenyataan ini perlu dicermati karena hal ini juga akan sangat mempengaruhi harkat dan martabat wanita. Sementara perempuan sangat memegang peranan dalam proses pemberdayaan perempuan. Hal ini terungkap pada tokoh Mira yang sebelum berada di bumi Afrika di bawa-serta oleh Mulder dan belum berstatus sebagai wanita yang sudah menikah, ia terjerumus pada dunia pelacuran karena faktor ekonomi.

Faktor ekonomi merupakan hal yang dapat mendorong wanita berubah secara drastis, seperti pada Mira tergiur akan kemewahan, cinta materi dibanding kasih sayang dan perhatian yang tulus yang diberikan suaminya, rela meninggalkannya demi ikut bersama Mulder karena dijanjikan akan kemewahan dan kesenangan hidup secara materialisme.

Pencitraan Tokoh Wanita dalam Novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' Karya Naning Pranoto

Citra wanita yang terungkap dalam novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' didasarkan pada gambaran tokoh wanita yang dipaparkan oleh pengarang, yakni Naning Pranoto dalam cerita atau novelnya. Namun demikian, hal ini tidak terlepas pada konsep citra wanita yang memiliki dimensi atau aspek secara konseptual.

Adapun aspek yang dimaksudkan adalah citra fisik, citra psikis, citra diri, dan citra sosial. Dari keempat aspek tersebut, diuraikan sesuai tokoh wanita yang ada dalam cerita, baik sebagai tokoh utama maupun sebagai tokoh bawahan. Tokoh bawahan yang diuraikan hanya yang memiliki peran dominan dalam mendukung pemunculan tokoh utama.

Citra Fisik

Menurut Sadli (1988:164) citra fisik wanita adalah citra fisik dewasa, wanita yang sudah berumah tangga. Secara fisiologis, wanita dewasa dicirikan oleh tanda-tanda jasmani. Sumira, yang biasa disapa atau dipanggil Mira adalah sosok wanita yang sengsara dan terluka secara fisik disebabkan oleh penyiksaan penindasan dari perilaku yang menyimpan secara sosial-kultural.

Dari peristiwa yang dialami Sumira tersebut, ia tidak pernah lagi merasakan kenyamanan dan kesehatan secara fisik yang sempurna sebagaimana wanita pada umumnya yang dapat menjaga kecantikan, kemolekan tubuhnya, merawat diri karena didera luka yang berkepanjangan hingga akhirnya meninggal dunia.

Citra Psikis

Ditinjau dari psikisnya, wanita adalah makhluk yang berpikir, berperasaan dan beraspirasi. Dengan meningkatkan aspek fisik dan psikis, keduanya ikut mempengaruhi dan menentukan citra prilakunya. Aspek psikis wanita itu digambarkan sebagai insan yang lebih banyak mengarah keluar, lebih mengarahkan perhatiannya ke subjek lain. Wanita tercitra sebagai insan yang bergairah. Ia bersifat spontan dan impulsif.

Peristiwa yang dialami oleh tokoh Sumira menimbulkan efek bagi psikologinya atau tercermin melalui citra psikis. Trauma akan kehidupan masa lalu dan kejadian yang dialaminya membuat dirinya menjadi wanita yang depresi dan cenderung berputus asa akan nasib dan tanggung jawab atas dirinya.

Citra Diri

Citra diri wanita memperlihatkan bahwa apa yang dipandang sebagai perilaku wanita bergantung bagaimana aspek fisik diasosiasikan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai itu terwujud atas dasar pandangan wanita sendiri dan pandangan pria dalam masyarakat. Dengan demikian sebenarnya aspek fisik, psikis dan sosial itu saling berkaitan sebagai pendukung terciptanya citra diri wanita.

Citra diri tokoh Mira digambarkan sebagai wanita sangat mudah tergiur oleh godaan laki-laki dengan janji akan harta dan kedudukan yang akan diberikan bila berada di sisinya. Mira meninggalkan suaminya demi memburu akan hal tersebut. Namun, pada akhirnya ia dicampakkan pula, disiksa, ditindas untuk dijual kehormatannya kepada lelaki lain bahkan sampai pada percobaan pembunuhan yang dialaminya sehingga ia shock, trauma, dan

membawa luka, penderitaannya sampai pada akhir hayatnya.

Citra Sosial

Citra wanita dalam aspek sosial yaitu peran wanita dalam keluarga dan peran wanita dalam masyarakat. Peran ialah yang dimainkan oleh seseorang pada setiap keadaan dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri dan keadaan (Wolfman, 1989:10). Peran dapat berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan wanita artinya bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan wanita.

Dalam "Wajah Sebuah Vagina" citra sosial hanya dimiliki oleh tokoh bawahan yakni Totti, Bu Sepuh, dan Nyonya Julia. Tokoh utama, Sumira tidak dapat melakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan dan mencerminkan pencitraan sosial bagi diri dan lingkungannya karena ia merupakan objek atau sasaran penderita, sehingga dalam penggambaran cerita ketiga tokoh wanita inilah yang menimbulkan citra sosial bagi tokoh utama (Mira) akibat derita dari peristiwa yang dialaminya.

Citra sosial dari tokoh wanita yang paling menonjol adalah Bu Sepuh dan Nyonya Julia. Kedua orang ini sangat perhatian terhadap masalah yang dihadapi Mira.

KESIMPULAN

Citra tokoh utama wanita dalam novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' Karya Naning Pranoto, yakni Sumira hanya mampu menjalankan tiga pencitraan sebagai tokoh wanita karena citra sosialnya yang tidak tampak teraplikasi dan kurang berkembang (pasif) karena bertindak sebagai sasaran objek penderita (tokoh yang tertindas/teraniaya).

Aspek-aspek feminisme yang terdapat dalam novel Indonesia 'Wajah Sebuah Vagina' Karya Naning Pranoto oleh para tokohnya, yaitu: aspek agama, aspek budaya, dan aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djumingin, S. 2005. "Citra Tokoh Wanita dalam Novel Indonesia Tahun 1980 – 2000-an". *Laporan Penelitian*. Makassar: PSW Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Fitalaya, Aida. 1997. *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan* dalam Dadang Anshori et. al. *Membicarakan Feminisme 1997*. Bandung; Pustaka.
- Pranoto, Naning. 2004. *Novel "Wajah Sebuah Vagina"*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sadli, Saparinah. 1988. "Pengembangan Diri Wanita dalam keluarga dan Lingkungan Sosial" dalam Selo Sumardjan (ed). *Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Djambatan.
- Selden, Millet. 1993. *Paduan Teori Sastra Masa Kini*. Yogyakarta; Gajah Mada Universitas Pers.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2003. *Feminisme dan Sastra "Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang."* Bandung : Kakarsis.
- Sugiasuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita*. Jakarta: Nuansa.
- _____. 2000. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wolfman, Brunetta R. 1989. *Peran Kaum Wanita* (terjemahan Anton Soetomo). Yogyakarta : Kanisius.